

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip syariah dan terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Perbankan Syariah meliputi keseluruhan faktor terkait Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah, yaitu operasional usahanya, kelembagaan, prinsip, maupun prosedur yang digunakan saat menjalankan operasional.² Bank Syariah selain menawarkan produk serta layanan perbankan seperti bank konvensional, juga melaksanakan kegiatan usahanya serta mematuhi prinsip syariah saat pengelolaan dan penggunaan dana, investasi, serta penawaran produk dan layanan. Prinsip yang diterapkan Bank Syariah mencakup larangan bunga (riba), maisir, dan gharar.³

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 21 Tahun 2008," *Badan Pemeriksa Keuangan*, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39655/uu-no-21-tahun-2008> diakses 27 Desember 2023.

² Muslihun Muslim, *Lembaga Keuangan Syariah Bank Dan Non Bank: Pondasi, Arah, Dan Pengembangan Di Era Milenial* (Lombok: Pustaka Lombok, 2020), h. 85.

³ Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), h. 111.

Penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menciptakan potensi besar bagi pertumbuhan Bank Umum Syariah yang seiring waktu makin berkembang. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah tidak memberikan bunga, melainkan berbagi risiko dan keuntungan dengan nasabah berdasarkan prinsip syariah.⁴ Perkembangan Bank Umum dapat ditinjau dengan acuan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) di *website* OJK. Berdasarkan pangsa pasar Perbankan Syariah tahun 2021, Bank Umum Syariah tahun 2021 mencapai 63,68% dan tahun 2022 meningkat menjadi 66,30%, Selain itu, tercatat Bank Umum Syariah tahun 2021 mencapai total aset Rp.441,79 Triliun Rupiah dan tahun 2022 meningkat menjadi Rp.531,86 Triliun Rupiah.⁵ Bank Umum Syariah yang mengalami perkembangan aset tentunya didasarkan pada rasio profitabilitas yang berfungsi mengukur kinerja perusahaan.

Bank Umum Syariah (BUS) harus melihat kondisi kesehatan kinerja keuangan untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah. Bank dengan kinerja baik akan membuat kepercayaan nasabah kepada bank tersebut meningkat, sehingga nasabah akan tetap menggunakan produk dan layanan perbankan dari Bank Syariah. Kinerja perbankan yang baik

⁴ Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah*, h. 3.

⁵ "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2022," *Otoritas Jasa Keuangan*, [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-\(LPKSI\)-2022.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-(LPKSI)-2022.aspx) diakses 27 Desember 2023.

tercermin dari tingkat profitabilitas yang tinggi.⁶ Analisis kinerja bank dilakukan untuk menilai apakah bank mampu mengelola keuangan khususnya dalam hal kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas. Selain itu, tujuannya untuk mengevaluasi kemampuan suatu bank mengoptimalkan seluruh asetnya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan.⁷ Dengan modal yang mencukupi, bank dapat mengatasi kesulitan likuiditas yang mungkin terjadi.⁸ Menganalisis kinerja keuangan bank, penting untuk melihat laporan keuangan dan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar penilaian. Rasio keuangan berfungsi untuk meninjau kesehatan laporan keuangan dan untuk mengukur potensi kinerja. Mengevaluasi potensi profitabilitas Bank Syariah, diperlukan penggunaan rasio ROA atau ROE. ROE merupakan singkatan *Return On Equity* yang menunjukkan persentase dari perbandingan laba setelah pajak terhadap modal inti.⁹ ROA yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor dan potensi pertumbuhan yang lebih baik.¹⁰ ROA adalah ukuran kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan yang komprehensif atau menyeluruh.¹¹ Sehingga rasio profitabilitas ROA dipilih untuk penelitian ini.

⁶ Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah*, h. 109.

⁷ Sukmayadi, *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi Dan Praktisi* (Bandung: ALFABETA, 2020), h. 242.

⁸ Sukmayadi, *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi Dan Praktisi*, h. 156.

⁹ Sukmayadi, *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi Dan Praktisi*, h. 188.

¹⁰ Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah*, h. 109.

¹¹ Sukmayadi, *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi Dan Praktisi*, h. 188.

Modal memiliki peran yang krusial dalam mencapai keuntungan. Partisipan pasar menjadikan modal sebagai perhitungan dasar untuk menganalisis kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.¹² Dengan keuntungan yang signifikan, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank. Hal tersebut memicu bank untuk mencapai laba yang lebih tinggi. CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yaitu indikator permodalan yang mengukur sejauh mana kecukupan modal lembaga keuangan dan memberikan gambaran tentang sejauh mana jumlah modal yang dimiliki oleh bank serta bertujuan melindungi dirinya dari kemungkinan risiko yang muncul dari kegiatan operasionalnya.¹³ Bank yang melaksanakan operasional diharuskan untuk memelihara rasio CAR berdasarkan BIS (*Bank for International Settlements*) minimal mencapai 8% dari ATMR.¹⁴

FDR diartikan sebagai rasio untuk menilai seberapa besar dana penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima dari nasabah.¹⁵ Peningkatan FDR yang terlalu tinggi mengindikasikan rendahnya likuiditas. FDR yang cukup sehat perlu dijaga agar tidak sangat tinggi ataupun sangat rendah. FDR yang cukup sehat apabila diantara 85% hingga 100%. FDR yang seimbang dapat

¹² Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah*, h. 67.

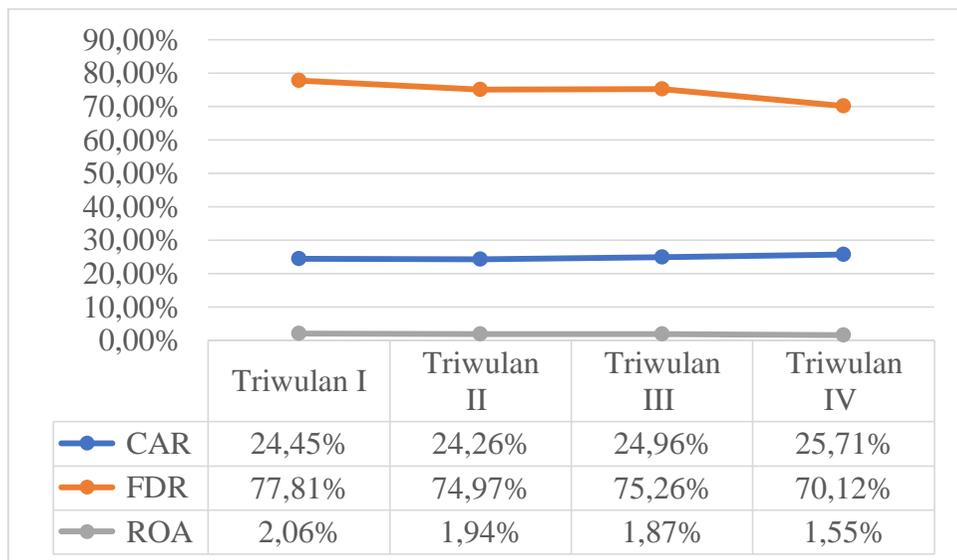
¹³ Amelia, Lestari, dan Nasib, *Keuangan Dan Perbankan*, h. 119.

¹⁴ Sukmayadi, *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi Dan Praktisi*, h. 154.

¹⁵ Sukmayadi, *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi Dan Praktisi*, h. 187.

menjaga keseimbangan antara pendanaan dan pendapatan dari kegiatan usaha. Tujuan dari penyaluran pembiayaan ini adalah untuk mencapai pendapatan yang memadai dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat likuiditas yang aman. Pembiayaan yang tidak dapat tersalurkan akan merugikan dan akan merusak citra bank yang menyebabkan kepercayaan masyarakat hilang.¹⁶

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan pertumbuhan rasio pada BUS yaitu CAR, FDR serta ROA tahun 2021-2022:



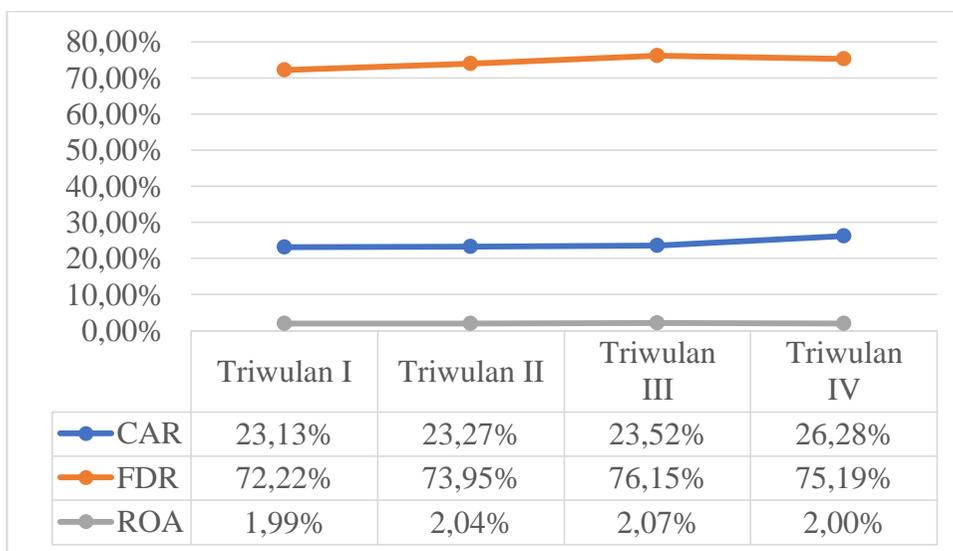
Gambar 1. 1 Rasio CAR, FDR dan ROA Tahun 2021

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021.¹⁷

¹⁶ Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah*, h. 53.

¹⁷“Statistik Perbankan Syariah 2021,” *Otoritas Jasa Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2021.aspx> diakses 27 Desember 2023.

Gambar 1.1, menunjukkan perbedaan dan penyimpangan teori mengenai hubungan antara CAR, FDR dan ROA tahun 2021. Rasio CAR triwulan II terjadi penurunan sebesar 0,19%. Rasio FDR juga menunjukkan penurunan yaitu sebesar 2,84%, namun terjadi penurunan yang lebih signifikan pada triwulan IV sebesar 5,14%. Sedangkan rasio ROA berturut-turut menunjukkan penurunan dari triwulan II hingga triwulan IV. Pada triwulan II menurun sebesar 0,12%, terjadi penurunan kembali pada triwulan III sebesar 0,07%, serta penurunan sebesar 0,32% pada triwulan IV.



Gambar 1. 2 Rasio CAR, FDR dan ROA tahun 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022.¹⁸

¹⁸“Statistik Perbankan Syariah 2022,” *Otoritas Jasa Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022.aspx> diakses 27 Desember 2023.

Gambar 1.2, menunjukkan perbedaan dan penyimpangan teori mengenai hubungan antara CAR, FDR dan ROA tahun 2022. Rasio CAR mengalami peningkatan berturut-turut. Pada triwulan II terjadi peningkatan sebesar 0,14%, triwulan III meningkat 0,25%, dan triwulan IV melonjak signifikan sebesar 2,76%. Rasio FDR juga meningkat namun hanya pada triwulan II yang peningkatannya sebesar 1,73% dan triwulan III meningkat signifikan sebesar 2,20%. Sedangkan triwulan IV turun sebesar 0,96%. Selain itu, rasio ROA juga terjadi peningkatan. Pada triwulan II terjadi kenaikan 0,05%, namun triwulan III peningkatan hanya sebesar 0,03%, sedangkan triwulan IV terjadi penurunan sebesar 0,07%.

Gambar 1.1 dan 1.2, menunjukkan pada tahun 2021-2022 rasio kinerja keuangan CAR, FDR, serta ROA pada triwulan I hingga triwulan IV terjadi perbedaan dan penyimpangan teori terkait hubungan CAR dan FDR terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan realitas kejadian empiris tidak selalu sesuai dengan teori.

Penelitian Rizkina “Pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019” dengan metode kuantitatif, analisis dengan teknik regresi linier berganda, serta data bersumber *website* OJK berupa data sekunder. Hasil penelitian tersebut, CAR serta

FDR menunjukkan pengaruh positif.¹⁹ Penelitian Fathurrahman “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Permata Syariah Periode 2011-2021” dengan metode kuantitatif, teknik analisis regresi linier berganda, serta data bersumber *website* resmi Bank Permata Syariah berupa data sekunder. Dengan hasil, CAR maupun FDR menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan.²⁰

Penelitian Fajriah dan Jumady dengan judul "Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia" dengan metode kuantitatif, analisis dengan teknik regresi linier berganda, serta data bersumber *website* OJK berupa data sekunder Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. Profitabilitas menggunakan ROA yang menunjukkan hasil pembiayaan bagi hasil tidak terjadi pengaruh secara signifikan, sedangkan FDR berpengaruh signifikan.²¹ Penelitian Winawati dan Anam “Pengaruh FDR dan NPF terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019” dengan metode kuantitatif, analisis dengan teknik regresi

¹⁹ Sri Indriani Rizkina, “Pengaruh CAR Dan FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019” (IAIAN Padangsidempuan, 2021).

²⁰ Azka Fathurrahman, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Permata Syariah Periode 2011-2021” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

²¹ Yana Fajriah dan Edy Jumady, “Pembiayaan Bagi Hasil Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia,” *ISLAMIC BANKING* (2021).

linier berganda, serta data bersumber *website* Bank Syariah Mandiri berupa data sekunder. Dengan hasil FDR tidak menunjukkan berpengaruh secara signifikan, namun NPF menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.²²

Penelitian Maharani “CAR dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap ROA PT. Bank Syariah Mandiri” dengan metode kuantitatif, teknik analisis regresi linier berganda, serta data bersumber *website* Bank Syariah Mandiri berupa data sekunder. Hasil menunjukkan CAR tidak pengaruh signifikan. Sedangkan FDR menunjukkan pengaruh signifikan.²³ Penelitian Yuliana dan Listari “Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia” dengan metode kuantitatif, teknik regresi linier berganda, serta data bersumber *website* OJK berupa data sekunder Bank Syariah di Indonesia tahun 2021. Dengan hasil CAR maupun FDR menunjukkan pengaruh positif, namun BOPO menunjukkan pengaruh negatif.²⁴

Penelitian sebelumnya ditemukan adanya kesenjangan penelitian (Research GAP) antara variabel bebas yang mempengaruhi ROA. Peneliti

²² Dezara Yogi Winawati dan Choiril Anam, “Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019” *ISTITHMAR* (2022): 120-140.

²³ Ayu Maharani, “CAR Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri,” *Wadiah* (2020): 1–20.

²⁴ Yuliana dan Listari, “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia.”

Rizkina (2021), serta Yuliana dan Listari (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan CAR memiliki pengaruh positif, sedangkan Maharani (2020) dan Fathurrahman (2022) menunjukkan hasil CAR tidak memiliki pengaruh. Selain itu, Fajriah dan Jumady (2021), Maharani (2020), Rizkina (2021), serta Yuliana dan Listari (2021) menunjukkan FDR berpengaruh positif sedangkan Winawati dan Anam (2022) serta Fathurrahman (2022) menunjukkan FDR tidak terdapat pengaruh, Dikarenakan penelitian terdahulu terjadi research gap, maka diperlukan penelitian selanjutnya yang fokus pada pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA.

Fenomena kejadian empiris tidak selalu sejalan sesuai teori pada gambar 1.1 dan 1.2 diperkuat oleh penelitian terdahulu yang terjadi Research Gap. Penelitian sebelumnya memperlihatkan pengaruh yang tidak sama dari variabel yang berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut menyebabkan peneliti melakukan pengujian penelitian dengan judul **“Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, terdapat identifikasi masalah terkait profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu:

1. Kondisi kinerja keuangan perbankan sangat penting karena menunjukkan kondisi kesehatan keuangan bank dan dapat menentukan tingkat profitabilitas bank.
2. Bank yang tidak mampu memenuhi rasio CAR berdasarkan BIS (*Bank for International Settlements*) minimal mencapai 8% dari ATMR. Maka bank tersebut harus mencari suntikan dana agar tidak masuk ke dalam pengawasan khusus atau *special surveillance* selama 3 hingga 6 bulan. Apabila tetap belum memenuhi, bank akan mengalami likuidasi.
3. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur, sehingga mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba dari penyaluran pembiayaan. Sebaliknya, jika likuiditas terlalu kecil, bank tidak dapat mencukupi kewajiban jangka pendek dan dapat menerima sanksi dari Bank Indonesia.
4. Ketidaksesuaian hasil pengamatan empiris nilai CAR, FDR dan ROA dengan apa yang diperkirakan menurut teori.
5. Terdapat kesenjangan teori serta research gap antara CAR dan FDR terhadap ROA.

C. Batasan Masalah

Penelitian memerlukan batasan masalah dengan tujuan lebih terarah, fokus serta sistematis untuk membatasi ruang lingkup penelitian oleh karena itu tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah, diantaranya:

1. Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian dengan periode 2021-2022 secara triwulan.
2. Menggunakan variabel yang terbatas, yaitu :
 - a. Rasio CAR sebagai variabel X1, untuk mengukur rasio kecukupan modal.
 - b. Rasio FDR sebagai variabel X2, untuk mengukur tingkat likuiditas.
 - c. Rasio ROA sebagai variabel Y, untuk mengukur tingkat profitabilitas.
3. Menggunakan data 9 Bank yang termasuk dalam daftar 13 Bank Umum Syariah pada *website* OJK serta mempublikasikan rasio terkait penelitian secara lengkap.

D. Perumusan Masalah

Dari hasil paparan latar belakang, ditemukan beberapa perumusan masalah yang relevan, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA secara parsial pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2022?

2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA secara parsial pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2022?
3. Bagaimana pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA secara simultan pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2022?

E. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan mengenai perumusan masalah, terdapat beberapa tujuan, di antaranya:

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA secara parsial pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2022.
2. Menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA secara parsial pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2022.
3. Menganalisis pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, meliputi:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan serta implementasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh maupun meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah studi penelitian serta menjadi referensi pengembangan ilmu terutama untuk mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Perbankan Syariah.

3. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, terutama untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber referensi atau acuan maupun perbandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memaparkan gambaran yang sistematis dari penulisan skripsi ini agar lebih mudah dipahami, oleh karena itu sistematika penulisan skripsi mencakup lima bab kemudian masing-masing dibagi menjadi sebagian sub bab yang lebih detail. Keseluruhan dari sistematika penulisan skripsi adalah suatu rangkaian penjelasan atau suatu uraian yang saling berhubungan dan berkaitan. Dengan demikian sistematika penulisan penelitian, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, mengenai kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, variabel dan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran serta mencakup pengembangan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, mencakup jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, mencakup deskripsi atau pemaparan secara rinci mengenai hasil penelitian berupa temuan yang disajikan secara jujur. Bab ini mencakup deskripsi terkait objek penelitian, analisa data, serta pembahasan.

Bab V Penutup, memaparkan uraian penyampaian kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian.